

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang dibentuk oleh individu atau kelompok dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan melalui produksi dan distribusi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan (*Indonesia Stock Exchange, 2021*) perusahaan di Indonesia terklasifikasikan menjadi 11 sektor. Salah satunya adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* (barang konsumen prime), yang mana merupakan salah satu dari sektor yang terdaftar dalam klasifikasi sektor baru di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, dimana sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen. Namun, untuk barang yang bersifat anti-siklus atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa sektor ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, contohnya termasuk perusahaan ritel barang primer seperti toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan dalam kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga dan barang perawatan pribadi (*Indonesia Stock Exchange, 2021*). Dengan tidak adanya dampak pertumbuhan ekonomi terhadap sektor ini, maka ada keuntungan tersendiri dari segi risiko bagi investor sektor *consumer non-cyclicals*.

Perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi di era globalisasi yang semakin maju menjadikan persaingan dalam segala aspek menjadi semakin ketat terutama di dunia bisnis. Hal ini mendorong perusahaan untuk selalu berinovasi dan

mengembangkan strategi bisnis sebaik mungkin guna mempertahankan eksistensi serta dapat bersaing dengan kompetitor. Penerapan strategi bisnis yang baik perlu dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan komponen penting bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan terkait investasi (Silalahi & Ardini, 2017).

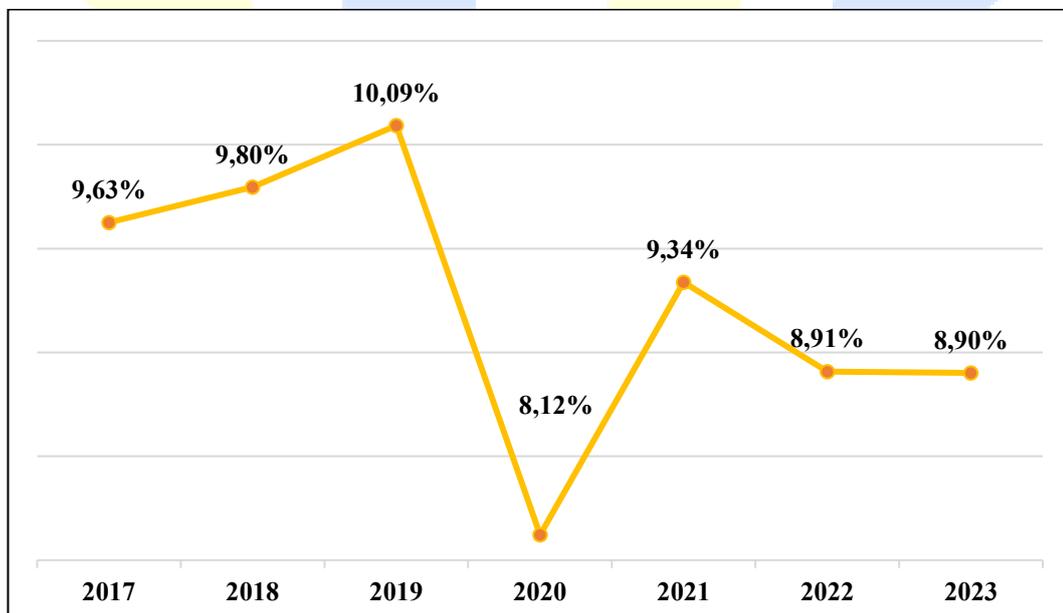
Kinerja keuangan merupakan indikator penting bagi perusahaan maupun investor. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi perusahaan yang tercantum dalam perencanaan strategi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan agar dapat menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan perusahaan (E. Putri & Adriani, 2021).

Akhir tahun 2019 kasus covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Virus ini menjangar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, hal ini termasuk Indonesia, hal ini membuat badan kesehatan dunia atau WHO pada tanggal 13 Maret 2020 menyatakan covid-19 sebagai pandemi global (Elvina, 2020). selain mempunyai dampak pada sektor kesehatan, pandemi covid-19 juga berdampak pada perekonomian Indonesia, dilansir dari (Kemnaker.go.id, 2020) sekitar 88% perusahaan terdampak oleh pandemi dan umumnya mengalami merugi, kerugian ini disebabkan oleh penjualan yang menurun yang memaksa perusahaan untuk mengurangi produksi. Kemudian berdasarkan survei Kementerian Ketenagakerjaan

Republik Indonesia yang bekerja sama dengan INDEF menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan permintaan, produksi, dan perusahaan yang sebagian besar mengalami hal tersebut adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, *real estate* dan konstruksi. Hal ini terjadi dikarenakan pemberlakuan kebijakan tentang peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah dalam percepatan penanganan covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Fenomena berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan, khususnya perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2023, juga ditampilkan pada gambar grafik dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata *Return on Asset* Tahun 2017-2023**  
**pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals***



Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 ROA berada di angka 9,63%, lalu pada 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi 10,09%, dimana pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,17% dibanding dengan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,29%. Namun pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan secara signifikan sebesar 1,97% dari tahun sebelumnya yaitu di angka 8,12%, penurunan tersebut terjadi imbas dari pandemi covid-19 yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan gangguan rantai pasokan. Kemudian pada tahun 2021, ROA menunjukkan tanda pemulihan dengan meningkatnya ROA menjadi 9,34%, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi. Akan tetapi pada tahun 2022-2023 ROA sektor ini kembali mengalami penurunan diangka 8,9% dimana hal ini disebabkan oleh dinamika ekonomi global dan domestik pasca covid.

Selanjutnya berdasarkan laporan manajemen, penurunan ROA tahun 2020 dominan disebabkan penurunan laba bersih perusahaan dengan rata-rata penurunan year-on-year (YoY) sebesar 8,12%, hal tersebut terjadi karena pendapatan yang menurun dan tidak diimbangi dengan penurunan beban biaya yang dikeluarkan, serta peningkatan beban pinjaman atas investasi. Kemudian penurunan ROA tahun 2022-2023 karena terjadinya inflasi, kenaikan suku bunga, dan fluktuasi bahan baku menjadikan perubahan pola konsumsi masyarakat yang akhirnya berdampak pada ROA perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan fenomena ini menggambarkan bagaimana sektor *consumer non-cyclicals*, meskipun relatif stabil akan tetap terpengaruh oleh kondisi eksternal maupun internal seperti pandemi, tantangan ekonomi global dan domestik, serta perubahan pola konsumsi.

Berdasarkan fenomena terjadinya fluktuasi pada *return on asset* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2017-2023, Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal kerja dan aset dalam menghasilkan laba. Oleh karenanya penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur rentabilitas ekonomi yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* (ROA).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility*, keberadaan *corporate social responsibility* memegang peranan yang vital dalam suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengimplementasikan CSR dengan baik maka kepedulian sosial dan lingkungan perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga eksistensi perusahaan di tengah-tengah masyarakat dapat diterima dengan baik. Hal ini dapat memfokuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Aktivitas *corporate social responsibility* sendiri merupakan bagian dari aspek terpenting dari tata kelola perusahaan yang baik, sehingga aktivitas tersebut diharapkan dapat menaikkan kinerja perusahaan dengan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Penilaian positif masyarakat dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhir akan memberikan dampak positif pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Penelitian mengenai *corporate social responsibility* telah dilakukan oleh (Melania & Tjahjono, 2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak dan berkualitas pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* maka akan mempengaruhi pada tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Inas & Mildawati, 2022) menunjukkan jika *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan, dengan kata lain besar kecilnya nilai *corporate social responsibility* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu finansial suatu perusahaan, karena besar kecilnya ukuran perusahaan akan mencerminkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mencapai skala ekonomi, yang memungkinkan mereka mengurangi biaya produksi dengan melakukan produksi dalam skala besar yang memanfaatkan sumber daya yang sama, hal ini meningkatkan efisiensi operasional dan margin keuntungan. Selain itu perusahaan besar memiliki akses sumber daya finansial yang lebih baik, seperti pinjaman bank dan investasi ekuitas yang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi pada teknologi baru, pengembangan produk, serta ekspansi pasar. Kepercayaan investor akan perusahaan besar juga cenderung lebih tinggi karena histori perusahaan yang stabil dan tata kelola yang lebih baik, sehingga meningkatkan keyakinan investor akan kemampuan

perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi (N. K. N. Y. Putri et al., 2021).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti seperti (Wati et al., 2023) dan (Silalahi & Ardini, 2017) yang sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Wati et al., 2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini karena ukuran dan besarnya aset perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian (Silalahi & Ardini, 2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ini disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan sering kali tidak sebanding dengan tingkat pengelolaan perusahaan yang baik.

Beberapa dari hasil penelitian terdahulu mengindikasikan hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan. Pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dulu dilakukan oleh (Inas & Mildawati, 2022) dengan tiga perbedaan. Perbedaan pertama yakni pada variabel independen, yang mana pada penelitian yang dilakukan (Inas & Mildawati, 2022) variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*, kemudian pada penelitian ini penambahan satu variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan ditambahkan karena besar kecilnya ukuran dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Perbedaan kedua terletak pada penambahan periode pengamatan. Dimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Inas & Mildawati, 2022) periode pengamatannya adalah tahun 2017-2020, Adapun dalam penelitian ini

pengamatannya ditambah satu tahun sehingga menjadi tahun 2017-2023. Alasan penambahan periode penelitian ini ditujukan untuk memungkinkan penelitian memberikan hasil yang lebih akurat. Kemudian perbedaan ketiga yaitu terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan (Inas & Mildawati, 2022) menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, adapun alasan dipilihnya objek tersebut karena pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor yang memproduksi barang dan jasa yang selalu dibutuhkan oleh konsumen atau kebutuhan pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang konsisten tentang kinerja keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas tentang latar belakang, oleh karena itu peneliti terdorong untuk memperdalam penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan pada penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok pembahasannya lebih terarah, terperinci dan dapat meminimalisir kesalahan penafsiran. Maka dari itu penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan ke dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini ditekankan dengan objek penelitiannya adalah laporan tahunan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang dipakai yaitu data laporan tahunan pada akhir periode 2017-2023.
3. Adapun Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:
  - a. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan.
  - b. Variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA dapat dijadikan acuan untuk menilai efisiensi dan efektifitas atas kinerja keuangan untuk memperoleh laba atas pemanfaatan asset perusahaan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin tinggi keuntungan yang didapat Perusahaan. Tingkat efektivitas dan efisien dalam memperoleh laba dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, diantaranya yaitu *corporate social responsibility* dan ukuran Perusahaan. Begitu pula dengan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu, sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah hendak disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif atas kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta referensi dalam penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan bagi pembaca tentang kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai faktor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modal pada perusahaan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan.

### b. Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi serta referensi oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja keuangan serta dapat menjadi referensi tambahan untuk menyusun penelitian selanjutnya.

### d. Pendidikan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah informasi dan pengetahuan mengenai *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.